

ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

Fund Fact Sheet | Juli 2023



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

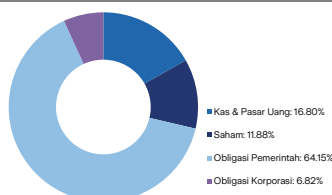
STRATEGI INVESTASI

- 0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang dan/atau unit penyertaan reksa dana pendapatan tetap yang memiliki underlying asset seluruhnya berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan/atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	IDR 1.466,95
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 27.787,27
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	18,94

KOMPOSISI PORTFOLIO

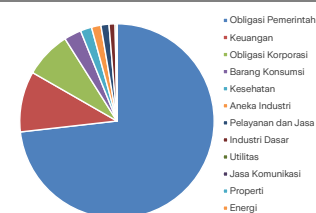


KEPEMILIKAN TERBESAR

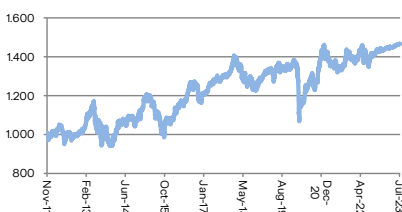
Bank DBS	ORI20
Bank Rakyat Indonesia	PBS006
FR37	PBS021
FR70	SRI3
ORI19	Tower Bersama

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

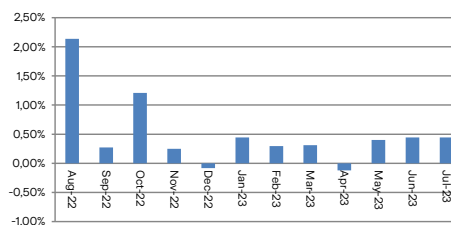
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund	0,44%	1,29%	2,24%	6,15%	2,72%	3,32%
Tolok Ukur*	2,27%	1,72%	3,87%	4,87%	6,21%	6,04%

* Weighted IHSG dan IBPA Bond Index (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

ANALISA PASAR

Pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal 2 2023 tetap tinggi 5,17% YoY (kuartal I-2023: 5,03% YoY), di tengah perlambatan ekonomi global dan penurunan harga komoditas di pasar global. Pertumbuhan tertinggi bersumber dari konsumsi rumah tangga dan industri pengolahan. Di bulan Juni neraca perdagangan Indonesia melanjutkan mencatat surplus USD 3,45 miliar (Mei surplus USD 0,44 miliar), dimana surplus telah terjadi selama 38 bulan berturut-turut. Nilai ekspor Indonesia di bulan Juni 2023 mencapai USD 20,61 miliar atau -5,08% MoM/-21,18% YoY (Mei: +12,61% MoM/+0,96% YoY). Penurunan ekspor terbesar terjadi pada sektor migas dan non migas seiring dengan penurunan harga komoditas ekspor unggulan antara lain minyak kelapa sawit, batu bara, dan besi dan baja. Sejalan dengan penurunan ekspor, nilai impor Indonesia mencapai USD 17,15 miliar atau -19,40% MoM/-18,35% YoY (Mei: +38,65% MoM/+14,35% YoY). Penurunan terbesar terjadi pada kelompok bahan baku penolong yang menopang aktivitas produksi domestik. Posisi cadangan devisa di akhir Juli 2023 sedikit meningkat sebesar USD 137,7 miliar (Juni: USD 137,5 miliar) dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa. Tingkat inflasi terus menunjukkan tren penurunan dimana tingkat inflasi bulan Juli tercatat +0,21% MoM/+3,08% YoY (Juni: +0,14% MoM/+3,52% YoY). Penurunan inflasi YoY terutama disebabkan oleh perlambatan kenaikan harga bahan makanan terlepas dampak El Nino. Di bulan Juli Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan suku bunga acuan di level 5,75%. Keputusan BI ini konsisten dengan kebijakan moneter untuk memastikan tingkat inflasi tetap terkendali dalam kisaran 3,0±1%.

IHSG bergerak menguat, ditutup ke level 6.931,36, membukukan kinerja +4,05% MoM/+1,18% YTD. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSG antara lain BYAN, BMRI, dan AMMN. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain TLKM, KLBK, dan BBN. Pasar obligasi bergerak variatif dan ditutup positif 361,52 dimana kinerja tercatat +0,56% MoM /+7,21% YTD sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup di 5,95% (+6bps) dan 6,23% (-1bps). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,16% - 6,26%. Baik pasar saham maupun pasar obligasi di bulan Juli lebih didominasi oleh perkembangan arah kebijakan The Fed. Rilis data inflasi Amerika Serikat yang terus melanjutkan tren penurunan dan di bawah ekspektasi pasar mendukung optimisme pasar global bahwa The Fed sudah mendekati puncak suku bunga. Di bulan Juli, The Fed menaikkan suku bunga sebesar 25 bps, dimana keputusan ini telah diantisipasi oleh pasar. The Fed masih membuka kemungkinan kenaikan suku bunga di bulan September tergantung pada data ekonomi. Sejalan dengan sentimen positif dari global, kondisi fundamental perekonomian Indonesia yang tetap stabil terus menjadi daya tarik bagi investor asing. Kenaikan kepemilikan asing atas obligasi pemerintah ke IDR 855,19 triliun atau sebesar 15,56% (Juni: IDR 846,89 triliun) sejalan dengan net inflow investor asing di pasar saham yang juga bertambah sebesar IDR 2,90 triliun di bulan ini (YTD net inflow IDR 19,19 triliun).

Katalis positif

- Inflasi Indonesia yang terkendali.
- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.
- Tren penurunan inflasi Amerika Serikat

Katalis negatif

- Timing arah kebijakan suku bunga The Fed
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.